

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Meningkatkan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kelompok kata yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum membahas pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.⁸ Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁹

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Muhammad Ali, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hal.19

⁹ *Ibid.*, hal.20

interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Uzer Usman mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹¹

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor dari dalam diri siswa (*intern*)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Muhammad Ali yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmani. Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologis. Dapat berupa intelegensi, ingatan/ memori, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan. Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

¹⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004, hal.5

¹¹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 17

b. Faktor yang berasal dari luar (faktor *ekstern*)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga. Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang budaya dan suasana rumah.
- 2) Faktor sekolah. Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan.
- 3) Faktor Lingkungan Masyarakat. Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

Faktor eksternal ini dapat menimbulkan pengaruh positif antara lain dilihat dari :

- 1) Ekonomi keluarga bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
- 2) Guru dan cara mengajar. Guru dan cara mengajar merupakan faktor yang penting bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu menyampaikan pengetahuan itu kepada anak didiknya. Ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- 3) Interaksi guru dan murid. Interaksi guru dan murid dapat mempengaruhi juga dengan prestasi belajar, karena interaksi yang

lancar akan membuat siswa itu tidak merasa enggan berpartisipasi secara aktif di dalam proses belajar mengajar.

- 4) Kegiatan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.
- 5) Teman bergaul. Anak perlu bergaul dengan anak lain untuk mengembangkan sosialisasinya karena siswa dapat belajar dengan baik apabila teman bergaulnya baik tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangnya.
- 6) Cara hidup lingkungan. Cara hidup tetangga di sekitar rumah besar pengaruhnya pada pertumbuhan anak. Hal ini misalnya anak yang tinggal di lingkungan orang-orang yang rajin belajar otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin belajar tanpa disuruh.

Faktor eksternal yang dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi prestasi anak adalah:

1) Cara mendidik

Orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anaknya sekolah akan menjadi anak yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan atau kesulitan, juga orang tua yang mendidik anaknya secara keras maka anak tersebut menjadi penakut dan tidak percaya diri.

2) Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intern menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar juga anak merasa jauh dari guru. Guru yang mengajar bukan pada keahliannya, serta sekolah yang memiliki fasilitas dan sarana yang kurang memadai maka bisa menyebabkan prestasi belajarnya rendah.¹²

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, hal. 45-50

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa metode yang seringkali digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain :

- a. Metode ceramah. Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah.
- b. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode tanya jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.
- c. Metode diskusi. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.
- d. Metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual

atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda. Agar pemberian tugas dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, maka: 1) tugas harus bisa dikerjakan oleh siswa atau kelompok siswa, 2) hasil dari kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan presentasi oleh siswa dari satu kelompok dan ditanggapi oleh siswa dari kelompok yang lain atau oleh guru yang bersangkutan, serta 3) di akhir kegiatan ada kesimpulan yang didapat.

- e. Metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.
- f. Metode tutorial/ bimbingan. Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/ dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Di samping metode yang lain, dalam pembelajaran, metode ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok. Peran guru sebagai fasilitator, moderator, motivator dan pembimbing sangat dibutuhkan oleh siswa untuk mendampingi mereka membahas dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

2. Metode Menghafal Al-Quran

Metode untuk menghafal Al-Quran dipaparkan oleh beberapa ahli, diantaranya Kepala Balai Tahfidz dan Kajian Ke-Al-Qur'an-an Ahsin Wijaya. Ia menjelaskan contoh metode menghafal Al-Qur'an dengan

membaca satu halaman dari surat Al-Jumu'ah. Langkah yang ditempuh :1) Bacalah ayat pertama sebanyak 20 kali. 2) Bacalah ayat kedua sebanyak 20 kali. 3) Bacalah ayat ketiga sebanyak 20 kali. 4) Bacalah ayat keempat sebanyak 20 kali. 5) Bacalah keempat ayat ini dari awal sampai akhir sebanyak 20 kali untuk mengikat/ menghubungkan keempat ayat tersebut. 6) Bacalah ayat kelima sebanyak 20 kali. 7) Bacalah ayat keenam sebanyak 20 kali. 8) Bacalah ayat ketujuh sebanyak 20 kali. 9) Bacalah ayat kedelapan sebanyak 20 kali. 10) Bacalah ayat kelima sampai ayat kedelapan sebanyak 20 kali untuk mengikat/ menghubungkan keempat ayat tersebut. kemudian ulang kembali (*muraja'ah*) dari ayat pertama hingga ayat kedelapan sampai hafal betul.¹³

Menghafal Al-Quran harus berproses secara *muraja'ah*/ pengulangan secara kontinyu. Hal ini dikarenakan jika terus menerus menambah hafalan Al-Quran lembar demi lembar hingga selesai kemudian ingin untuk mengulang kembali hafalan dari awal maka hal itu akan berat telah melupakan hafalan yang lalu. Oleh karena itu, jalan terbaik (untuk menghafal) adalah dengan menggabungkan antara menambah hafalan dan *muraja'ah*.

C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.¹⁴ Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

¹³ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hal. 45

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997, hal. 256

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁵ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Qur'an Hadits

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran Qur'an Hadits, dimana ketiga faktor tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya sehingga kehilangan salah satu dari faktor ini bisa menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran yang berhasil. Ketiga faktor tersebut antara lain :

a. Kondisi pembelajaran Qur'an Hadits. Kondisi pembelajaran Qur'an hadits dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits. Ditinjau dari aspek tujuan yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya (Al-Qur'an sebagai pedoman hidup) dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Tujuan pembelajaran ini bisa bersifat umum, umum-khusus dan khusus. Tujuan yang bersifat umum tercermin dalam silabus mata pelajaran Qur'an Hadits yaitu : “meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosdakarya, 2000, hal 44

pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi”. Tujuan dalam kontinum umum-khusus misalnya siswa memiliki kesadaran dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta terbiasa menampilkan perilaku agamis dalam kehidupansehari-hari. Sedangkan tujuan yang lebih khusus misalnya ; Peserta didik dapat memilih lingkungan yang bersih, sehat, indah dan agamis. Peserta didik dapat menghargai lingkungan yang sehat, indah, agamis dan Peserta didik dapat berperilaku menjaga lingkungan yang sehat, indah, dan agamis dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Karakteristik bidang studi Qur’an Hadits. Aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/ tipe isi bidang studi Qur’an Hadits berupa fakta, hukum/ dalil, konsep, prinsip/ kaidah, prosedur dan keimanan yang menyajikan kebenaran Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia.
 - 3) Kendala pembelajaran. Namanya kendala tentunya pasti ada misalnya ; keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.
 - 4) Karakteristik peserta didik. Adalah kualitas perseorangan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda seperti, bakat gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kognitif, sosial budaya, dan sebagainya.
- b. Metode pembelajaran Qur’an Hadits. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi : (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi Qur’an Hadits yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi bidang studi mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, skema dan sebagainya. Strategi penyampaian pembelajaran Qur’an Hadits adalah metode-metode penyampaian pembelajaran Qur’an Hadits yang dikembangkan untuk membuat siswa

dapat merespon dan menerima pelajaran Qur'an Hadits dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Strategi penyampaian ini berfungsi sebagai penyampai isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja (hasil kerja). Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian ini, yaitu (1) media pembelajaran (2) interaksi media pembelajaran dengan peserta didik (3) pola atau bentuk belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran Qur'an Hadits sekurang-kurangnya dapat mempertimbangkan beberapa hal yakni : kecermatan representatif, tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan, tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya. Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya dan tingkat biaya yang diperlukannya. Interaksi peserta didik dengan media berarti bagaimana peran media pembelajaran dalam merangsang kegiatan belajar peserta didik. Setiap media pembelajaran Qur'an Hadits yang direncanakan hendaknya dipilih, ditetapkan dan dikembangkan sehingga dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa media pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat ditinjau dari segi ilmu, seni dan atau keterampilan yang digunakan pendidikan dalam upaya membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilisasi) peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

- c. Hasil pembelajaran Qur'an Hadits. Dalam hasil pembelajaran Qur'an Hadits mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran Qur'an Hadits dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran Qur'an Hadits dapat berupa hasil nyata (*actual out-come*) dan hasil yang di inginkan (*desired out-come*). *Actual out-come* adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode

pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan *desired out-come* merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada. Sedangkan indikator keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadits dapat di klasifikasikan menjadi tiga yaitu :

- 1) Keefektifan. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa. Adapun keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria : 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, 4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 5. Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, 6) Tingkat alih belajar, 7) Tingkat retensi belajar.
- 2) Efisiensi. Pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.
- 3) Daya Tarik. Daya tarik yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran itu diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

D. Materi Surat Al-Insyirah

1. Pengertian Materi Pembelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

- a. Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal ayat, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa ayat, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.
- b. Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c. Adequacy artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi materi pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- a. Potensi peserta didik;
- b. Relevansi dengan karakteristik daerah;
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e. Struktur keilmuan;
- f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik; dan
- h. Alokasi waktu.

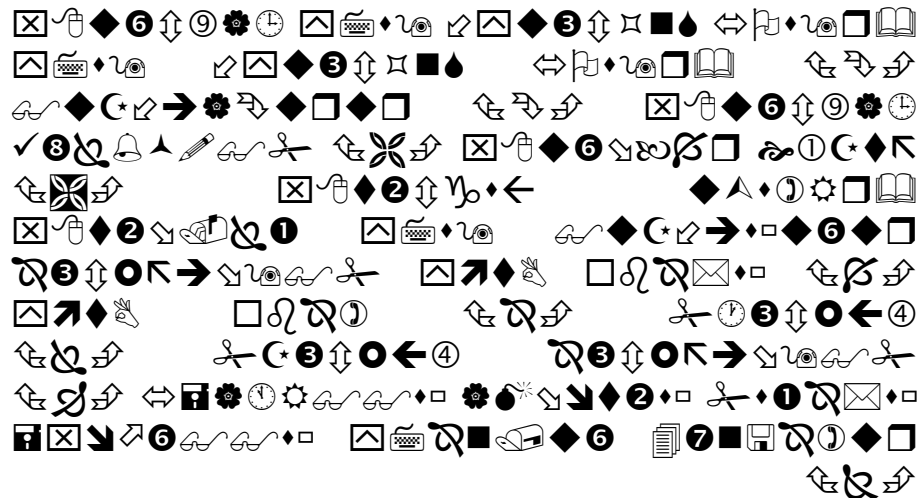
3. Surah Al-Insyirah

Surah Al-Inshirah atau Surat Alam Nasyrah (سورة الم نشرح) adalah surat ke-94 dalam Al-Qur'an. Surat ini terdiri atas 8 ayat dan termasuk golongan surat-surat Makkiah serta diturunkan sesudah surat Adh Dhuhaa. Nama Alam Nasyrah diambil dari kata Alam Nasyrah yang terdapat pada ayat pertama, yang berarti: bukankah Kami telah melapangkan.

a. Pokok-pokok isi

Penegasan tentang nikmat-nikmat Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan pernyataan Allah bahwa disamping kesukaran ada kemudahan karena itu diperintahkan kepada Nabi agar tetap melakukan amal-amal saleh dan bertawakkal kepadanya.

b. Isi Surat



Terjemahan Surat Al-Insyirah

- 1) Bukankah kami Telah melapangkan untukmu dadamu?,
- 2) Dan kami Telah menghilangkan daripadamu bebanmu,
- 3) Yang memberatkan punggungmu?
- 4) Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu
- 5) Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
- 6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
- 7) Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
- 8) Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

1. *Bukankah Kami telah melapangkan dadamu untukmu?*

Syarah berarti 'membukakan, menyingkapkan, menjelaskan, menerangkan atau menampakkan,' dan 'melapangkan'. *Syarah* juga berarti 'memotong'. Dalam dunia bedah, kata *tasyrih* berarti pemotongan. *Shadara* berarti 'kembali dari pengairan, melanjutkan, memancar, keluar', dan *shadr* adalah 'dada, payudara atau peti'. Jika seseorang mengatakan ia ingin 'mengambil sesuatu dari dadanya', maka sesuatu ini, tentu saja, bukan obyek fisik. Melainkan, sesuatu yang sudah ia kenakan sendiri pada dirinya, sehingga ia merasa terhimpit atau terbebani, seolah-olah ia tidak bisa lagi bernapas dengan bebas. Dengan melepaskan diri dari beban ini, dengan 'melapangkan' diri, maka yang jauh menjadi dekat dan yang sulit menjadi mudah.

Syarh (uraian terperinci, penjelasan) yang utama adalah berupa pengetahuan, penyaksian langsung bahwa yang ada hanyalah Allah. Itulah *syarh* yang terakhir; tidak ada apa-apa di luar itu. Tidak ada kelegaan di luar penyaksian langsung. Meskipun ayat ini ditujukan kepada Nabi, namun ia berlaku kepada semua orang. Beban kebodohan digantikan dengan beban kenabian, tapi beban tersebut menjadi ringan karena berbagai rahasia alam semesta telah diungkapkan kepadanya.

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ

2. *Dan mengangkat bebanmu dari (pundak)mu,*

Wazara, akar dari *wizr* (beban, muatan berat), adalah 'memikul atau menanggung (suatu beban)'. Dari kata tersebut muncul kata *wazir* artinya 'menteri, wakil, konselor', yakni, seseorang yang membantu penguasa atau raja untuk memikul beban negara. Maksud ayat ini adalah bahwa kita dibebaskan dari tanggung jawab apa pun selain daripada sebagai hamba Pencipta kita. Jika kita sungguh-sungguh memahami penghambaan, maka kita tidak lagi terbebani seperti sebelumnya tapi kita malah hanya melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban kepada Allah, tanpa menambah beban lagi kepada diri kita.

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

3. Yang telah memberatkan punggungmu?

Lagi-lagi ini merupakan penjelasan metaforis. Ada di antara kita yang nampaknya memikul beban berat, meskipun, sebenarnya, tidak ada beban yang bersifat permanen. Jika kita selalu ingat akan Allah (*zikrullah*), sadar bahwa pada suatu saat napas kita bisa berhenti, dan bahwa kita akan segera kembali menjadi debu, maka kita pun akan sadar bahwa yang dapat kita lakukan saat ini hanyalah menghamba dan berusaha berbuat sebaik-baiknya. Secara tidak sengaja mungkin kita telah mengundang kesulitan di dunia ini, namun kesulitan dunia ini tetap akan datang dan menemukan kita. Jika kita tidak memperdulikan orang fi sabilillah (di jalan Allah), jika kita tidak membantu orang, melayani dan membimbing mereka, maka berbagai kesulitan akan menimpa kita.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

4. Dan meninggikan untukmu sebutan kamu?

Ini berkenaan dengan zikir lahiriah Nabi. Kita tidak bisa melakukan zikir lahiriah yang lebih tinggi dari Nama Allah. Zikir batiniah Nabi merupakan kesadaran beliau yang tak henti-henti, berkesinambungan, dan tidak terputus terhadap Penciptanya. Zikir

Nabi terhadap Penciptanya memiliki kedudukan paling tinggi karena di antara ciptaan Allah beliaulah yang paling dekat kepada-Nya.

Ketika Nabi berzikir, zikirnya diangkat lebih tinggi sehingga zikir Nabi berada di urutan paling tinggi; kehidupannya sendiri merupakan zikrullah.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ---- إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

5. *Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan,*

6. *Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan.*

Dua ayat ini memberikan penjelasan khusus mengenai 'sang' kesulitan, yakni 'bersama kesulitan ada kemudahan', yang menunjukkan bahwa hanya ada satu kesulitan. Ini berarti bahwa pada setiap kesulitan ada dua kemudahan atau solusi. Solusi pertama adalah bahwa kesulitan akan berlalu: ia tidak bisa berlalu dengan sendirinya, tapi akhirnya ia akan berlalu karena lambat laun kita pergi darinya melalui kematian. Solusi kedua adalah bagi pencari sejati; solusinya terletak dalam pengetahuan tentang proses awal terjadinya kesulitan kemudian melihat kesempumaan di dalamnya.

Umpamanya, seseorang bisa saja melakukan kesalahan dengan memasuki areal proyek pembangunan yang berbahaya sehingga kepalanya tertimpa sesuatu. Ia mungkin saja tidak menyadari berbagai faktor yang terkait dengan kecelakaannya, apakah orang lain bermaksud mencelakakannya atau tidak, tetapi yang jelas ia akan mengalami musibah itu. Begitu ia mengetahui bagaimana musibah itu terjadi, betapa sempurna kejadiannya, kepalanya akan terluka, tetapi itu pun akan sembuh: itu adalah kemudahan lain. Bersamaan dengan sulitnya merasakan pemisahan muncul pertolongan untuk mengetahui bahwa kita berhubungan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

7. *Maka jika engkau sudah bebas, tetaplah tabah bekerja keras*

Makna *syari'* (lahiriah) dari ayat ini adalah bahwa begitu kita selesai berurusan dengan dunia dan dengan segala tanggung jawab kita di dalamnya, hendaknya kita bersiap-siap untuk mencari pengetahuan langsung tentang realitas ilahi. Menurut penafsiran golongan *ahl al-Bayt* tentang ayat ini, bila kita selesai menunaikan salat-salat formal kita, maka hendaknya kita melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni begadang sepanjang malam melaksanakan salat lagi, zikir dan belajar. Bila kita sudah menyelesaikan segala kewajiban kita terhadap penciptaan dan terhadap Pencipta kita, maka hendaknya kita berbuat lebih, dan mencurahkan diri kita sepenuhnya. Perjuangan dan upaya batin ini adalah makna harfiah dari kata jihad, yang hanya dalam peristiwa tertentu saja menjadi 'perang suci'.

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارُغْبُ

8. *Dan jadikanlah Tuhanmu sebagai tujuan [kerinduan] engkau semata!*

Ketika kita mempraktikkan hasrat keingintahuan kita, bila kita menginginkan pengetahuan, maka kita akan menjadi pengetahuan, persis sebagaimana kita mempraktikkan kemarahan, maka kita pun akan menjadi kemarahan. Begitu kita meletakkan dasar-dasar yang perlu untuk menunaikan segala kewajiban kita, maka kita pun sah untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan kita.

c. Bahasan Tajwid

Kalimat	Dibaca	Hukum bacaan	Alasan
	Alam nasyrah laka shadraka	Idzhar syafawi	Ada mim sukun bertemu huru nun
	Wawadha'na anka wizrak	Ikhfa'	Ada nun sukun bertemu huruf kaf
	Alladzi anqadha	Mad jaiz munfasil	Ada mad setelah mad ada hamzah lain kalimah
	Anqadha dhahroka	Ikhfa'	Ada nun sukun bertemu huruf qaf
	Warafa'na laka dzikraka	-	-
	fainna	gunnah	Ada nun tasydid
	Ma'al usri yusra	Mad iwadl	Ada mad di akhir waqaf
	inna	gunnah	Ada nun tasydid
	Ma'al usri yusro	Mad iwadl	Ada mad di akhir waqaf
	Faidza faraghta fanshab	Mad tabi'I dan ikhfa'	
	Wa ila rabbika farghab	Mad tabi'i	